

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru berhubungan yang cukup kuat dan memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 65,2%, besaran ini menunjukkan sumbangan atau pengaruh yang siswa kelas VIII SMP Swasta Azzakiyah Islamic School diberikan tergolong cukup, dengan demikian temuan ini memberikan makna bahwa salah satu faktor penentu peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh adanya persepsi siswa tentang profesionalisme guru siswa.
2. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring berhubungan lemah dan memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Azzakiyah Islamic School sebesar 42,1%, besaran ini menunjukkan sumbangan atau pengaruh yang diberikan tergolong cukup, dengan demikian temuan ini memberikan makna bahwa salah satu faktor penentu peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh adanya keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring.
3. Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Azzakiyah Islamic School sebesar 61,4 % sedangkan sisanya yakni 38,6% berasal diluar variabel penelitian ini.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa semua variabel prediktor yang diteliti yakni persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Swasta Azzakiyah Islamic School. Oleh karena itu perlu lebih diperhatikan variabel prediktor

ini untuk ditingkatkan agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat ditingkatkan secara optimal untuk masa-masa yang akan datang melalui: (a) memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini, (b) menumbuh kembangkan Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19, melalui beberapa cara *Pertama*, untuk mengurangi merenggangnya hubungan psikologis antara peserta didik dengan pendidik, perlu diciptakan suasana yang lebih kekeluargaan antara guru dengan siswa. Misalnya dengan cara mengintensifkan komunikasi pribadi (japri) antara guru dengan siswa baik dalam waktu pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Hal itu beresiko mengurangi jam istirahat guru dan pemborosan quota. Tapi itulah harga yang harus dibayar untuk mengurangi gap psikologis antara guru dengan siswa; *Kedua*, untuk mengurangi bias pembelajaran daring yang diakibatkan oleh jaringan signal yang kurang baik, HP yang kurang kompatibel, quota yang kembang kempis. Solusinya adalah untuk siswa yang sama sekali tidak mampu membeli HP android, pemerintah melalui sekolah mau tidak mau, mampu tidak mampu harus menyiapkan dana untuk membelikan HP yang kompatibel, yang bisa digunakan dalam pembelajaran online. Bagi kalangan siswa yang tidak mampu, lebih baik tidak beli HP daripada tidak makan. Untuk masalah signal dan jaringan, operator seluler dan pemerintah juga harus turun tangan memperbaiki hal tersebut. Ini resiko kita bersama, resiko siswa, resiko guru, resiko pemerintah yang harus bahu membahu mengatasinya secara bersama-sama; dan *Ketiga*, untuk mengatasi kelelahan dan kejenuhan yang menimpa guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring, perlu sering-sering melakukan relaksasi. Relaksasi yang dimaksud adalah upaya menurunkan kelelahan, ketegangan dan kejenuhan akibat pembelajaran online dan juga akibat adanya pembatasan interaksi sosial antara warga masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penyebaran wabah Covid 19. Relaksasi tersebut harus dilakukan masing-masing baik oleh guru maupun siswa dan dengan cara masing-masing pula. Misalnya berolah raga, sesekali *refresing* ke alam bebas, baik ke

pegunungan, pantai, sungai atau kemana saja tetapi ke tempat yang tidak banyak kerumunan orang dengan mamatuhi protokol kesehatan. Atau juga bisa dengan menyalurkan hoby, tapi hoby yang bisa dilakukan sendiri bukan hoby yang membutuhkan kerja tim, dan berbagai kegiatan positif lainnya yang bersifat penyaluran hoby tetapi mengandung nilai edukasi. Itu hanya beberapa hal saja sebagai contoh upaya relaksasi pembelajaran di musim wabah Covid 19. Tentu saja masih banyak hal lain yang bisa dieksplor untuk kepentingan relaksasi tersebut; (c) melakukan pembinaan bagi guru Pendidikan Agama Islam, dimana upaya ini diharapkan akan berdampak bagi peningkatan kualitas pembelajarannya untuk masa-masa yang akan datang. Kecilnya sumbangan efektif yang diberikan prediktor Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring siswa juga mengisyaratkan kepada kepala sekolah maupun unsur lain untuk mampu meningkatkan kualitas keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring melalui upaya yang telah dirumuskan diatas sehingga upaya ini diharapkan dapat mendukung penciptaan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran daring siswa pada masa pandemi Covid 19 ini.

C. Saran

Saran-saran yang disampaikan sehubungan dengan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kepala SMP Swasta Azzakiyah Islamic School beserta jajaran yang terkait lainnya terutama dalam hal peningkatan hasil belajar siswa disarankan memberikan perhatian khusus di antaranya pemberian otonomi, variasi dan keberartian kerja pada guru dalam melaksanakan pembelajaran serta pembinaan terhadap kualitas profesionalisme guru dan keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran daring secara berkelanjutan.
2. Peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam siswa hendaknya terus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang efektif sehingga akan menjadi faktor pendorong yang positif bagi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu,

profesionalisme guru pendidikan agama Islam SMP Swasta Azzakiyah Islamic School hendaknya menanamkan dan menguatkan keteladanan, sehingga siswa tidak hanya mendapat peningkatan hasil belajar pada penilaian kognitif saja namun pada penilaian sikap juga.

3. Peneliti lain, bahwa hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menetapkan variabel-variabel berbeda yang dianggap turut memberikan sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN